RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan *Informed Consent* Menggunakan Metode 5M di RSD Mangusada Badung, oleh Devi Julyyani, NIM G41253314, tahun 2026, merupakan laporan Praktek Kerja Lapangan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dengan dosen pembimbing Gandu Eko Julianto Suyoso, S.Ked.M.K.K.

Rekam medis merupakan dokumen penting dalam pelayanan kesehatan yang di dalamnya memuat *informed consent* sebagai bukti persetujuan tindakan medis sekaligus instrumen perlindungan hukum bagi pasien dan tenaga kesehatan. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (Kepmenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008), kelengkapan pengisian *informed consent* yaitu 100%. Namun, hasil studi pendahuluan di RSD Mangusada Badung periode Mei–Agustus 2026 menunjukkan bahwa rata-rata ketidaklengkapan pengisian *informed consent* masih berkisar antara 52% hingga 63%. Observasi lebih lanjut terhadap 193 formulir di Ruang Baris pada bulan Agustus 2026 menunjukkan bahwa ketidaklengkapan tertinggi terjadi pada item Simbol Centang/Paham (51,3%), TTD Saksi Pihak Pasien (40,4%), dan Informasi Tindakan (39,9%).

Untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan tersebut secara komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis 5M (*Man, Machine, Material, Method,* dan *Money*), yang menganalisis faktor sumber daya manusia, sistem dan infrastruktur, sarana/formulir, prosedur kerja, serta pembiayaan sebagai penyebab ketidaklengkapan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada tiga informan yang mewakili peran berbeda dalam proses pengisian *informed consent,* yaitu dokter sebagai pemberi informasi, perawat sebagai saksi pengisian, dan petugas rekam medis sebagai pihak yang *mereview* kelengkapan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari unsur *Man*, pengetahuan tenaga medis mengenai pemahaman terkait *informed consent* sudah cukup baik, namun

pemahaman terhadap standar kelengkapan kuantitatif (100%) masih terbatas pada petugas rekam medis saja, Ketidaklengkapan pengisian *informed consent* disebabkan oleh beberapa faktor, dari unsur *Machine***,** sistem RME (Transmedic) belum dilengkapi fitur peringatan (*alert/warning*), sehingga sistem tetap dapat menyimpan data meski formulir belum lengkap; ditambah kendala jaringan *wifi* yang kadang lambat.Dari unsur *Material***,** formulir *informed consent* dinilai sudah mudah dipahami dan sesuai standar, sehingga bukan menjadi faktor penyebab dominan. Dari unsur *Method***,** sudah ada SOP terkait pengisian *informed consent*, namun sosialisasi belum dilakukan. Dari unsur *Money*, belum ada sistem *reward* maupun *punishment* yang berjalan secara resmi dan konsisten, sehingga tidak terdapat dorongan motivasional bagi petugas untuk disiplin melengkapi dokumen.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidaklengkapan pengisian informed consent di RSD Mangusada Badung disebabkan oleh interaksi berbagai faktor, dengan kontribusi paling signifikan berasal dari unsur*, Machine,* sementara Material relatif bukan menjadi penyebab utama. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan untuk mensosialisasikan SOP kepada petugas terkait, dan pengembangan fitur *alert* pada sistem Transmedic, peningkatan kualitas jaringan, serta penerapan sistem *reward* dan *punishment* yang terstruktur guna meningkatkan kelengkapan dan mutu dokumentasi *informed consent* secara berkelanjutan.